

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN,  
DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN  
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK**

***INDONESIA INFLUENCE INVESTMENT DECISIONS,  
FINANCING AND DIVIDEND POLICY OF THE  
COMPANY'S VALUE IN THE FOOD AND BEVERAGE  
COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**Amalia**

Jurusan Manajemen Keuangan, Fakultas Ekonomi,  
Universitas Muslim Indonesia  
amel.nuramalia23@gmail.com

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to: 1) analyze the influence investment decisions, financing, and dividend policy on firm value on food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange; and 2) determine which variables are the dominant influence on the value of the company in the food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange.*

*Methods of data analysis using descriptive statistical analysis, and multiple linear regression using SPSS program. The results showed that simultaneous and partial test showed variable investment decisions, financing decisions and dividend policy significant and positive impact on corporate value on food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange. Variable dividend policy of the dominant influence on the value of the company in food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange, as the figure or standardized coefficient beta greater than other variables. This means that the second hypothesis of this study is not proven.*

**Keywords :** *Investment decisions, Financing, Dividend Policy and Corporate Values*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; dan 2) mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, dan regresi linier berganda dengan menggunakan Program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya variabel kebijakan deviden yang dominan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena diperoleh angka beta atau standardized coefficient yang lebih besar dari variabel lainnya. Hal ini berarti hipotesis kedua dari penelitian ini tidak terbukti.

**Kata Kunci :** Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Deviden, dan Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh media massa Harian Kompas terbitan tanggal 31 Juli 2007 perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir Juli 2007 berjumlah 15 perusahaan. Kemudian pada tahun 2014 perusahaan makanan dan minuman meningkat menjadi 35 perusahaan. Persaingan bisnis perusahaan makanan dan minuman tersebut telah menunjukkan kemajuan pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari sehingga membuat persaingan dunia bisnis industri makanan dan minuman di Indonesia

menjadi ketat. Seiring perkembangan industri makanan dan minuman, maka kebutuhan dana yang besar juga semakin meningkat. Oleh karena itu, setiap perusahaan industri termasuk makanan dan minuman harus mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya, selain memanfaatkan dana dari sektor perbankan. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan go public atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal yang merupakan alternatif sumber pendanaan jangka panjang bagi perusahaan yang semakin bertumbuh dan melakukan ekspansi usaha.

Tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai

perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima pemilik perusahaan. Tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Manager keuangan dengan hati-hati harus dapat mengambil keputusan dengan tepat mengingat setiap keputusan keuangan yang diambil mempengaruhi keputusan keuangan yang lainnya yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan atau value of the firm merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan tingginya kemakmuran para pemegang saham (Bringham, 1996). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi

suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Keputusan investasi berimbas pada sumber dan pembiayaannya. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari internal atau eksternal perusahaan. Selain itu sumber pendanaan bisa berasal dari hutang atau modal sendiri. Kebijakan pendanaan menyangkut aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh (mendapatkan) dana dan menggunakan dana tersebut untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Husnan (2006:118) bahwa keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk dan komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan. Secara

umum sumber dana perusahaan ada yang berasal dari dalam perusahaan (internal financing) seperti laba ditahan dan dari luar perusahaan (external financing) seperti hutang dan modal sendiri.

Atmaja (2003:82) mengatakan bahwa seorang manajer harus mampu mengambil keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan komposisi hutang dan modal sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Dengan adanya komposisi yang optimal dari penggunaan hutang dan modal sendiri akan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mogdiliani dan Miller dalam Atmaja (2003:82) mengatakan penggunaan hutang (leverage) akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak. Dengan

adanya pengurangan pajak maka biaya modal perusahaan juga akan berkurang yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ketiga keputusan tersebut yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden secara bersama-sama menentukan nilai perusahaan. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimalkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran dan kekayaan pemegang saham. Keputusan tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya, sehingga manager harus memperhatikan dampak bersama dari ketiganya terhadap nilai perusahaan.

Permasalahan yang terkait dengan situasi politik dan sosial akan

berpengaruh dalam hal kepemilikan saham bagi perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Dalam penelitian ini, membatasi objek penelitian pada sepuluh perusahaan makanan dan minuman, antara lain: PT Ades Waters Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Ultra Jaya Milk Tbk, PT Tri Banyan Tirta Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. Kesepuluh perusahaan makanan dan minuman di dalam melakukan pengembangan usaha guna meningkatkan nilai perusahaan tentu tidak terlepas dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Oleh karena itu, dalam mengambil suatu

keputusan, baik investasi, pendanaan, meupun kebijakan deviden harus teliti pada biaya dari sumber yang dipilih, karena masing-masing sumber mempunyai konsekuensi financial yang berbeda-beda.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **TELAAH LITERATUR**

#### **Manajemen Keuangan**

Menurut Husnan (2004:4) bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan

kegiatan keuangan yang dilakukan perusahaan dengan jalan mencari sumber dana untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan. Selanjutnya pengertian manajemen keuangan menurut Horne dan Wachowicz, yang disadur Sutojo (2007:2) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Menurut Lukman (2005:8) bahwa manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Sedangkan menurut Awat (2002:3) bahwa manajemen keuangan adalah penerapan fungsi-fungsi

manajemen dalam bidang keuangan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Menurut Indriyo dan Basri (2006:41) bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau memaksimumkan nilai perusahaan, bukan memaksimumkan profit. Arti memaksimumkan profit, berarti mengabaikan tanggung jawab sosial, mengabaikan risiko, dan berorientasi jangka pendek. Sedangkan arti memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Berarti memaksimumkan nilai sekarang (present value) semua keuntungan di masa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

2. Berarti lebih menekankan pada aliran hasil bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi.

oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Keown, 2000: 555).

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen aset. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham

perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali (Keown, 2000: 555).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007:42).

Nilai perusahaan dapat diukur dari expected value melalui arus kas maupun dari nilai history melalui aset perusahaan. Poernamawatie (2008:107), menyatakan nilai (value) suatu asset

adalah nilai sekarang (present value) dari arus kas imbal hasil yang diharapkan (expected cash flow). Untuk mengkonfersikan aliran cash flow menjadi nilai saham harus mendiskontokan aliran tersebut dengan tingkat bunga yang diminta investor (required rate of return).

### **Keputusan Investasi**

Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan



kepercayaan diri dari pihak luar (Hidayat, 2010: 462).

Esensi pertumbuhan bagi suatu perusahaan adalah adanya kesempatan investasi yang menghasilkan keuntungan.

Jika terdapat kesempatan investasi yang menguntungkan, maka manajer berusaha mengambil peluang-peluang untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham karena semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang dilakukan akan semakin besar.

Investasi adalah pengelolaan sumber-sumber yang dimiliki dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Menurut Purnamasari (2009:109) investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke

dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Fama (1978) dalam Hidayat (2010:458) menyatakan bahwa nilai perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

### **Penelitian Terdahulu**

Wijaya dan Wibawa (2010) meneliti tentang keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan konfirmasi empiris bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Efni, dkk (2012) bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan telah diteliti sebelumnya diantaranya oleh Afzal dan Rohman (2012) yang menemukan bukti empiris bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Wijaya dan Wibawa (2010) memberikan konfirmasi empiris kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adelegan (2011) membuktikan adanya hubungan positif antara kebijakan

dividen dengan nilai perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2010), Afzal dan Rohman (2012) dan Ningsih (2011) yang membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa (2010) dengan Jurnal Penelitian yang berjudul: Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Afzal dan Abdul Rohman (2012) dengan Jurnal Penelitian yang berjudul:

Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Variabel yang memberikan pengaruh dominan adalah keputusan investasi.

Yulia Efni, Djumillah Hadiwidjo, Ubud Salim, Mintarti Rahayu (2012) dengan Jurnal Penelitian yang berjudul: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, kebijakan dividen pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (studi pada sector property dan Real

Estate di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini menggunakan Analisa jalur. Penelitian ini menemukan bahwa penurunan resiko perusahaan di perusahaan-perusahaan sector properti dan real estate mampu meningkatkan nilai perusahaan sebaliknya peningkatan resiko menyebabkan nilai perusahaan turun. Selanjutnya keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (studi pada sector property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). Dan variabel keputusan investas memberikan pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pertimbangan bahwa nilai perusahaan perlu ditingkatkan dengan mengefektifkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti dan sebagai kumpulan atau regresi dari seluruh elemen-elemen yang merupakan sumber informasi dalam penelitian. Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan

makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 35 perusahaan.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan membuat batas-batas berdasarkan ciri-ciri subyek yang dijadikan sampel pada penelitian.

Sampel penelitian ditentukan sebanyak 10 unit sampel dengan menggunakan metode purposive sampling atau secara sengaja. Sampel penelitian tersebut, meliputi: PT Akasha Wira Tbk (ADES), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT

Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI),

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis diskriptif kualitatif, yaitu analisis data untuk mengungkapkan dan memahami kebenaran yang diperoleh dari pengamatan sumber data primer, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dari obyek penelitian. Analisa ini digunakan untuk mendiskripsikan data yang diperoleh dari PT Indofood, PT

JAPFA, dan PT Mayora sesuai dengan keadaan yang ada.

2. Analisis kuantitatif dengan metode Regresi Linier Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun rumus yang digunakan (Sugiyono, 2004: 251) adalah:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan

$b_0$  = Intercept/konstanta

X1 = Keputusan investasi

X2 = Keputusan pendanaan

X3 = Kebijakan deviden (3) PT Mayora Indah Tbk (MYOR); 4) PT Delta Djakarta Tbk (DLTA); (5) PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), 6) PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), 7) PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ); 8) PT Tri

b1- b3 = Koefisien Regresi

e = Error (variabel bebas lain di luar model regresi)

## HASIL PENELITIAN DAN

## PEMBAHASAN

### Data Keuangan Perusahaan Makanan

### dan Minuman yang Terdaftar di Bursa

### Efek Indonesia

Kondisi keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Adapun untuk tujuan analisis ini akan mengkaji data keuangan dari 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni: (1) PT Akasha Wira Tbk (ADES); (2) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF);

Banyan Tirta Tbk (ALTO); 9) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP); dan 10) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), selama tahun 2012 sampai 2014 (Lampiran 1). Data keuangan dari kesepuluh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dianalisis adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan nilai perusahaan.

Berdasarkan bahwa aktiva lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun

selama tahun 2012 sampai 2014, kecuali Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar Rp 334.671.670.000.

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Rata-rata peningkatan Selanjutnya Total aktiva pada aktiva lancar untuk PT Akasha Wira Tbk perusahaan makanan dan minuman yang (ADES) adalah sebesar Rp terdaftar di Bursa Efek Indonesia 209.713.330.000, PT Indofood Sukses mengalami peningkatan setiap tahun selama tahun 2012 sampai 2014, kecuali Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan PT Tri 33.334.607.000.000, PT Mayora Indah Banyan Tirta Tbk. Rata-rata peningkatan aktiva lancar untuk PT Akasha Wira Tbk 6.084.144.330.000, PT Delta Djakarta (ADES) adalah sebesar Rp PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) 445.007.670.000, PT Indofood Sukses sebesar Rp 661.739.000.000, PT Sekar Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp Bumi Tbk (SKBM). sebesar Rp 74.473.693.000.000, PT Mayora Indah 754.302.000.000, PT Ultrajaya Milk Tbk Tbk (MYOR) sebesar Rp 9.434.612.330.000, PT Delta Djakarta (ULTJ) sebesar Rp 1.468.012.670.000, 9.434.612.330.000, PT Delta Djakarta PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar Tbk (DLTA) adalah sebesar Rp Rp 746.422.330.000, PT Indofood CBP 868.098.330.000, PT Multi Bintang Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar Rp Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 11.615.968.000.000, dan PT Nippon 1.721.749.000.000, PT Sekar Bumi Tbk

(SKBM) adalah sebesar Rp 1.671.587.330.000, PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) adalah sebesar Rp 2.716.499.000.000, PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar Rp 1.210.995.330.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar Rp 21.332.521.670.000, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar Rp 1.723.176.000.000.

Selanjutnya data total hutang selama tahun 2012-2014 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahwa total hutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun selama tahun 2012 sampai 2014, kecuali PT Akasha Wira Tbk (ADES), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan PT Tri Banyan Tirta Tbk. Rata-rata peningkatan total hutang untuk PT Akasha Wira Tbk (ADES) adalah sebesar Rp 188.441.330.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar Rp 36.559.779.000.000, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar Rp 5.747.177.000.000, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar Rp 188.350,670.000, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar Rp 1.098.021.330.000, PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) adalah sebesar Rp 820.758.330.000, PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) sebesar Rp 730.911.000.000, PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar Rp 739.996.670.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar Rp 7.902.508.670.000, dan PT Nippon



Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar Rp 918.820.000.000. **Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Pengujian secara simultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan melihat nilai F-hitungnya. Adapun hasil pengujian secara simultan, dapat dilihat pada Tabel 1.

**1. Pengujian Hipotesis secara Simultan**

Tabel 1. Pengujian secara Simultan (Uji F)

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37280.602	3	12426.867	3.073	.045 <sup>b</sup>
Residual	105142.286	26	4043.934		
Total	142422.888	29			

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai F-hitung yang diperoleh adalah 3,073, dengan tingkat signifikansi 0,045b. Dengan demikian, nilai Sig.

hitung < Sig. tabel atau  $0,045 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan pada tingkat alpha 0,05. Dengan hasil ini, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Pengujian Hipotesis secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden secara individu terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujiannya dapat dilihat melalui nilai t-hitungnya, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh digunakan angka beta atau standardized coefficient. Adapun hasil pengujian secara parsial (t-hitung) dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.045	58.540		.359	.722
Keputusan investasi	2.184	.866	.542	2.521	.018
Keputusan pendanaan	1.470	.206	.440	2.281	.031
Kebijakan deviden	2.127	.830	.546	2.564	.016

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Data Diolah, 2015

Berdasarkan pengujian secara parsial seperti pada Tabel 13 menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat diketahui melalui tingkat signifikansinya di mana pada kolom sig./probabilitas pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu variabel keputusan investasi dengan sig.  $0,018 < 0,05$  (berpengaruh signifikan), variabel keputusan pendanaan dengan sig.  $0,031 < 0,05$  (berpengaruh signifikan), dan variabel kebijakan deviden dengan

sig. 0,016 < 0,05 (berpengaruh signifikan).

## Pembahasan

Hasil analisis keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden, dilakukan dengan menggunakan data keuangan selama tahun 2012 sampai 2014 pada sepuluh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi objek penelitian, yaitu: PT Akasha Wira Tbk (ADES), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

(ICBP), dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI).

1. Keputusan Investasi dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dikeluarkan perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan untuk melepaskan dana pada saat sekarang dengan harapan untuk menghasilkan arus dana masa mendatang dengan jumlah yang lebih besar dari yang dilepaskan pada saat investasi awal, sehingga harapan perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang akan semakin jelas dan terencana. Jadi, keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang.

Hasil analisis keputusan investasi menunjukkan bahwa rata-rata keputusan investasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2012 sampai dengan 2014, yakni: PT Akasha Wira Tbk (ADES) sebesar 47,18%, artinya kemampuan perusahaan memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 47,18%. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 44,62%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 44,62%. PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 64,49%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat adalah 64,49%. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 85,7%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 85,7%. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 38,79%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 38,79%. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 55,46%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 55,46%. PT Ultrajaya

Milk Tbk (ULTJ) sebesar 53,8%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 53,8%. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 59,97%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 59,97%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 54,51%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 51,51%. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 19,28%, artinya kemampuan perusahaan tersebut memaksimalkan investasi dalam

upayanya menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat sebesar 19,28%.

2. Keputusan pendanaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan

Keputusan pendanaan merupakan cara bagaimana perusahaan dapat mendanai seluruh kegiatan operasionalnya secara optimal, dan bagaimana cara perusahaan mengkomposisikan sumber dana optimal yang harus dipertahankan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Sebagaimana Husnan (2008: 253-254) menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan menyangkut keputusan tentang bentuk

dan komposisi pendanaan yang akan dipergunakan oleh perusahaan.

Hasil analisis keputusan pendanaan menunjukkan bahwa rata-rata keputusan pendanaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2012 sampai dengan 2014, yakni: PT Akasha Wira Tbk (ADES) sebesar 74,44%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 95,3%, PT Mayora Indah Tbk (MYOR) sebesar 156,99%, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 27,5%, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 210,86%, PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 113,98%, PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) sebesar 37,57%, PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 157,8%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar

58,21%, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) sebesar 111,82%.

Keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan adalah dengan menggunakan pendanaan melalui ekuitas yang lebih banyak daripada menggunakan pendanaan melalui hutang, sehingga laba yang diperoleh akan semakin besar. Semakin tinggi debt ratio ini berdampak buruk karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan perusahaan. Sebaliknya, tingkat debt ratio yang terlalu kecil juga kurang baik, sebab akan menyebabkan tingkat kembalian yang semakin kecil.

3. Kebijakan deviden dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan

Dividen adalah bagian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Oleh karena itu, masalah dalam kebijakan dan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting, baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya.

Indah Tbk (MYOR) sebesar 98,29%, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 97,74%, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 99,98%, PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 94,94%, PT Ultrajaya Milk Tbk (ULTJ) sebesar 87,8%, PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) sebesar 92,84%, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) sebesar 59,3%, dan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) adalah sebesar 56,96%.

Hasil analisis kebijakan deviden menunjukkan bahwa rata-rata kebijakan deviden pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama tahun 2012 sampai dengan 2014, yakni:

PT Akasha Wira Tbk (ADES) sebesar 94,29%, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 59,13%, PT Mayora

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan dan secara parsial variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan



- kebijakan deviden berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel kebijakan deviden yang dominan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena diperoleh angka beta atau standardized coefficient yang lebih besar dari variabel lainnya. Hal ini berarti hipotesis kedua dari penelitian ini tidak terbukti.
1. Diharapkan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih mengoptimalkan keputusan investasi dan pendanaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberdayakan secara maksimal aktiva lancar dan modal sendiri.
2. Kebijakan deviden perlu dipertahankan sebagai salah satu upaya memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan nilai perusahaan makanan dan minuman, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat di masa akan datang.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

## DAFTAR PUSTAKA

- Afzal dan Abdul Rohman, 2012. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan, Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 1, No. 2.
- Aharony, J., dan I. Swary. 1980. Quarterly Dividend and Earnings nouncements and Stockholders' Returns: An Empirical Analysis. Journal of Finance 35 (1): 1-12.
- Alexandri, M. Benny, 2008. Manajemen Keuangan Bisnis. Alfabeta, Bandung.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Revisi. Andi: Yogyakarta.
- Awat, J. Napa, 2002. Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, PT Gramedia, Jakarta.
- Brealey, AR., Myers, SC. & Marcus, AJ. 2007. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F, Joel F.Houston, 2001. Manajemen Keuangan, Buku II, Erlangga, Jakarta.
- Brigham, Eugene F, Joel F.Houston, 2009. "Fundamental of Financial Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan", Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Darminto, 2010. Pengaruh Faktor Eksternal dan Berbagai

- Keputusan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 8 No. 1.
- Hasnawati, S. 2005. Dampak Set Peluang Investasi Terhadap nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek. Jakarta. JAAJI9 (2): 117-126.
- 2008. Analisis Dampak Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Haruman, Tendi. 2007. Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. PPM National Conference on Management Reseach.
- Haruman, Tendi, 2007. Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. PPM National Conference on Management Research “Manajemen di Era Globalisasi”
- Hermuningsih et al. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan Bursa Efek Indonesia. Jurnal Siasat Bisnis. Volume 13 no 2 Hal 173-183.
- Hidayat, Riskin, 2010. Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia”, Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, April 2010.

- Husnan, Suad, 2004. *Pembelajaan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Edisi Pertama, Liberty, Yogyakarta.
- , 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*, Edisi Keempat, BPFE-Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*, Edisi Pertama Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Indriyo, Gitosudarmo dan Basri, 2006, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Keown, J. Arthur, 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa, 2010. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto. Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto.
- Lukman, S., 2005. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Keempat, Grafindo Persada. Jakarta.
- Mardiyanto, Handoyo, 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo, Jakarta.

**Amalia**, Indonesia Influence Investment...

Martono dan Harjito, Agus, 2002.

Manajemen Keuangan. Edisi

Pertama, Penerbit Ekonisia

Kampus, Fakultas Ekonomi, UII,

Yogyakarta